

ANALISIS DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE JERMAN PERIODE 1993-2011

Oleh:
Richie Jeff Komaling

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: richie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Prospek kopi cukup menggembirakan, namun perdagangan kopi di Indonesia masih mempunyai banyak kendala yang cukup berat yaitu terjadinya kelebihan produksi. Beberapa usaha telah dilakukan diantaranya dengan meningkatkan nilai ekspor. Jerman sebagai negara pengonsumsi kopi ke tiga terbesar dunia merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman Periode tahun 1993-2011. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Organisasi Kopi Internasional, (BPS) dan (BI). Analisis menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita Jerman, harga kopi dunia dan konsumsi kopi Jerman berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Implikasi dari penelitian ini adalah eksportir kopi di Indonesia sebaiknya memperhatikan fluktuasi harga kopi di Jerman karena mempengaruhi besarnya permintaan dan konsumsi kopi.

Kata kunci: ekspor, nilai tukar valas, konsumsi.

ABSTRACT

Coffee prospects were encouraging, but the trade coffee in Indonesia still has many obstacles heavy enough that the excess production. Several attempts have been made such as by increasing the value of exports. Germany as the third largest coffee-consuming world is a potential market for Indonesia. This study aims to determine the factors that most affect the volume of coffee exports from Indonesia to Germany in 1993-2011 period. The data used is secondary data obtained from the International Coffee Organization, Indonesian Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. Analysis using multiple regression models. The results showed that the per capita income variable Germany, the world price of coffee and coffee consumption Germany significantly affect the volume of coffee exports from Indonesia to Germany. The implications of this study are in Indonesian coffee exporters should pay attention to fluctuations in the price of coffee in Germany because it affects the magnitude of the demand and consumption of coffee.

Keywords: exports, foreign exchange rate, consumption

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada. Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah negara yang tertentu saja. Selanjutnya, dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah negara saja. Hubungan dagang ini mulai berkembang dengan para pedagang dari negara lain. Kegiatan dagang didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi.

Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan kuantitas produk. Secara langsung atau tidak langsung, perbedaan tersebut akan mendorong terjadinya pertukaran barang atau jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Negara-negara di dunia ini perlu menjalin hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap negara tersebut (Widjaja dan Yani, 2000:3).

Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi. Strategi-strategi tersebut diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia, serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Anggraini, 2006:12). Nilai ekspor komoditas subsektor perkebunan merupakan andalan sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk biaya impor komoditas pertanian lainnya Baik tanaman pangan, hortikultura, maupun peternakan. Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan nasional yang memegang peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi pada sektor pertanian. Peran tersebut dapat berupa pembukaan kesempatan kerja, serta sebagai sumber pendapatan petani.

Tabel 1. Jumlah Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar di Dunia 2005-2011

No	Negara Tujuan	Tahun						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Amerika							
	Volume (Ton)	84,121	85,503	66,222	65,646	71,603	63,048	48,094
	Nilai (US\$)	136,567	156,147	167,268	173,404	161,240	176,360	274,491
2	Jepang							
	Volume (Ton)	49,526	67,012	51,725	52,992	53,678	59,170	58,878
	Nilai (US\$)	64,321	95,880	102,780	123,781	98,123	118,889	174,712
3	Jerman							
	Volume (Ton)	78,753	60,225	43,074	89,600	78,876	63,688	26,461
	Nilai (US\$)	78,164	79,127	76,315	173,955	109,408	107,943	70,517
4	Italia							
	Volume (Ton)	30,500	27,635	19,529	30,213	36,188	26,770	27,344
	Nilai (US\$)	27,652	34,206	34,770	60,613	53,103	43,225	57,757
5	Singapura							
	Volume (Ton)	13,169	14,558	12,630	7,237	7,305	6,079	6,240
	Nilai (US\$)	20,269	24,649	28,073	17,447	12,788	9,568	15,055
6	Lainnya							
	Volume (Ton)	90,579	72,979	66,599	123,602	157,602	111,693	889,915
	Nilai (US\$)	93,620	98,055	128,028	250,698	238,316	203,232	248,470

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Tahun 2012.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Amerika menjadi negara pengimpor kopi terbesar ke 1 pada tahun 2006 sebesar 85,503 ton. Di ikuti oleh Jepang yang merupakan negara pengimpor kopi kedua terbesar bagi Indonesia dan Jerman, yang berada di urutan ketiga terbesar pengimpor kopi dari Indonesia. Mulai tahun 2005-2011 nilai ekspor kopi Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berbeda dengan Jerman, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman mengalami fluktuasi dari tahun 2005-2010 dalam volume ekspor dan nilai ekspor tiap tahunnya. Permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman yang tertinggi terjadi di tahun 2008 yaitu sebesar 89.600 ton. Tahun 2011 permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman mengalami penurunan yang sangat drastis. Tahun sebelumnya 2010 ekspor kopi Indonesia ke Jerman sebesar 63.688 ton, namun di tahun 2011 menurun menjadi 26.461 ton. Berdasarkan tabel 1 terlihat bukan hanya Jerman saja yang mengalami penurunan permintaan ekspor kopi dari Indonesia di tahun 2011. Kedua negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia seperti Amerika dan Jepang juga mengalami hal yang sama dalam permintaan ekspor kopi dari Indonesia.

Jerman merupakan negara ke tiga terbesar di dunia yang mengimpor kopi dari Indonesia selain Amerika dan Jepang. Walaupun hanya menempati posisi ketiga namun Jerman dinilai dapat sangat menguntungkan Indonesia didalam kegiatan ekspor kopi Indonesia, karena nilai mata uang yang dipakai oleh Jerman (euro) saat ini lebih mahal nilainya dari dollar dan memiliki nilai tukar yang besar terhadap rupiah. Selain itu Jerman adalah negara terbanyak yang mengimpor kopi dari Indonesia yang ada di Eropa. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang dan berpotensi menjadi pintu masuk untuk Indonesia ke pasar Eropa untuk memperluas pasar ekspor kopi Indonesia di wilayah Eropa (Uni Eropa).

Fakta-fakta yang dikemukakan. Kopi produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal itu maka perlu untuk dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Karena permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka Selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti harga kopi dunia, harga teh dunia, kurs euro, pendapatan perkapita Jerman ekspor, konsumsi kopi Jerman, terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2013. Tempat penelitian adalah negara Jerman dengan alasan Jerman merupakan negara ketiga terbesar yang mengimpor kopi dari Indonesia dan mempunyai potensi yang cukup besar bagi Indonesia untuk dijadikan pintu masuk untuk mengekspor kopi ke pasar Eropa.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau penjelasan mengenai ekspor kopi Indonesia.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data kualitatif: yaitu data berupa kata, kalimat, gambar, dan lain sebagainya yang diperoleh dalam penelitian baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi, seperti kebijakan pemerintah tentang ekspor komoditi perkebunan.
2. Data kuantitatif: yaitu data yang berupa angka-angka produksi komoditi ekspor perkebunan, volume ekspor dan nilai ekspor komoditi perkebunan di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, biro pusat statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia.

Metode pengumpulan data

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan jurnal ini, maka ditempuh cara sebagai berikut:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan)
Penelitian yang dilakukan di perpustakaan guna mendapatkan referensi yang ada kaitannya dengan penulisan ini.
2. *Field reaserch* (penelitian lapangan)
Penelitian yang dilakukan di tempat-tempat atau instansi terkait yang menyediakan data atau informasi yang berkaitan dalam penulisan ini.

Model analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan melihat perkembangan volume dan nilai ekspor kopi. Analisis yg di pakai dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Ekspor kopi Indonesia ke Jerman merupakan variabel terikat sedangkan harga kopi dunia, harga teh dunia, kuers euro terhadap rupiah, pendapatan perkapita Jerman, konsumsi kopi Jerman dinyatakan sebagai variabel bebasnya. Agar suatu model estimasi dapat dipilih sebagai model empirik yang baik dan mempunyai daya prediksi serta peramalan dalam sampel, perlu dipenuhi syarat-syarat dasar antara lain : model dibuat sebagai suatu persepsi mengenai fenomena ekonomi aktual yang dihadapi dan didasarkan pada teori ekonomi yang sesuai, lolos uji baku dan berbagai uji diagnostik asumsi klasik, tidak menghadapi persoalan regresi lancing dan residu regresi yang ditaksir adalah stasioner khususnya untuk analisis data runtun waktu (Insukindro, 1991).

$$L = \beta P_d^{\beta 1} \cdot P_{LN}^{\beta 2} \cdot I_{\epsilon}^{\beta 3} \cdot ER^{\beta 4} \cdot C^{\beta 5} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

L = Volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman

P_d = Harga teh dunia

PLN = Harga kopi dunia

I_€ = Pendapatan Perkapita Jerman

ER = nilai tukar Euro terhadap Rupiah.

C = Konsumsi

Model (3.1) dapat ditransformasikan dalam bentuk linier menjadi:

$$\ln L = \beta 0 - \beta 1 \ln P_d + \beta 2 \ln P_{LN} + \beta 3 \ln \epsilon + \beta 4 \ln ER + \beta 5 \ln C + e_i \dots\dots\dots (3.2)$$

Berdasarkan rumusan di atas maka seluruh perhitungan dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program eviews 5.

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)

Uji t-parsial (partial test)

Uji t-statistik merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Dalam uji t digunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : β₁ = 0

H_A : β₁ ≠ 0

Dimana b₁ adalah koefisien variabel independen ke-i adalah nilai parameter hipotesis biasanya nilai b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X₁ terhadap Y. Bila nilai thitung > ttabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen. Nilai thitung diperoleh dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$t_{tabel} = n-k-1$$

Dimana :

- β_1 = koefisien regresi variabel independen ke-i
- Se = standar eror dari variabel independen ke-i
- N = jumlah data
- K = jumlah Variabel

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel harga kopi dunia, pendapatan perkapita Jerman, harga teh dunia, nilai tukar euro terhadap rupiah, dan konsumsi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman, adapun hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Artinya harga kopi dunia, harga teh dunia, pendapatan perkapita Jerman, nilai tukar Euro terhadap rupiah, dan konsumsi secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terkait Y .

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan sempurna atau pasti antara beberapa variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat melalui uji *Auxiliary Regressions* dan *Kliens Rule of Thumb*. Kriteria adanya multikolinearitas adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih besar dari R^2 regresi *Auxiliary*, maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Bila asumsi ini tidak dipenuhi maka dalam hal ini uji t dan uji F tidak lagi menjadi valid dan kurang kuat karena selang keyakinan akan semakin lebar. Autokorelasi mengakibatkan koefisien regresi yang dihasilkan tidak efisien sehingga menjadi tidak dapat dilakukan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear yaitu homoskedastisitas. Walaupun terdapat heteroskedastisitas namun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten, tetapi penaksir menjadi tidak efisien bias dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilitin

Ekspor Kopi Indonesia

Peranan Indonesia dalam suplai kopi dunia cukup penting, sebab hingga saat ini Indonesia masih masuk dalam urutan lima besar negara pengekspor dan produsen kopi terbesar di dunia. dalam periode kurun waktu 1993-2011 ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Ekspor kopi indonesia di tahun 2009 merupakan ekspor kopi terbesar indonesia selama periode 1991 sampai 2011 yaitu 510,0 ton. Perkembangan ekspor kopi Indonesia yang tinggi hanya terjadi di tahun ini saja, ekspor kopi Indonesia yang terendah berada di tahun 1995 yaitu 230,1 ton.

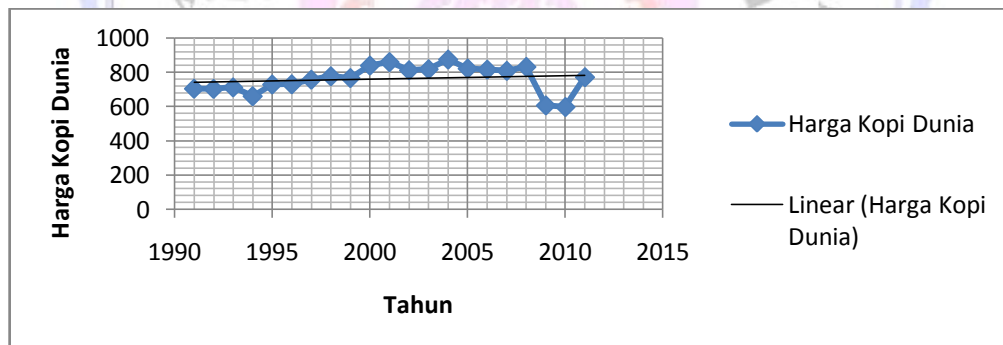
Tabel 2. Total Ekspor Kopi Indonesia

Tahun	Total Ekspor Kopi Indonesia (Ton)
1993	352,3
1994	291,2
1995	230,1
1996	368,6
1997	316,2
1998	363,0
1999	358,0
2000	345,6
2001	254,8
2002	322,5
2003	320,7
2004	338,6
2005	442,6
2006	411,5
2007	320,4
2008	467,8
2009	510,0
2010	432,7
2011	346,0

Sumber : BPS Indonesia tahun 2012

Perkembangan Harga Kopi Dunia

Komoditas kopi merupakan salah satu komoditas yang harganya fluktuatif. Harga kopi internasional yang fluktuatif dalam periode kurun waktu 1993 sampai 2011 memiliki trend yang meningkat.

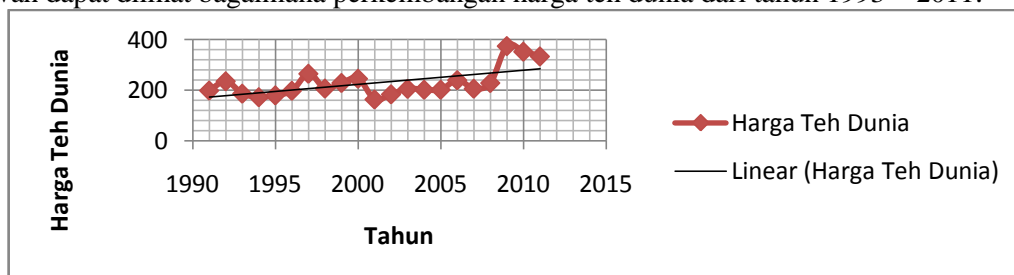


Gambar 1. Harga Kopi Dunia

Sumber : International Coffee Organization (ICO)

Perkembangan Harga Teh Dunia

Harga teh dunia dalam periode kurun waktu 1993-2011 memiliki trend yang meningkat. Berdasarkan grafik di bawah dapat dilihat bagaimana perkembangan harga teh dunia dari tahun 1993 – 2011.

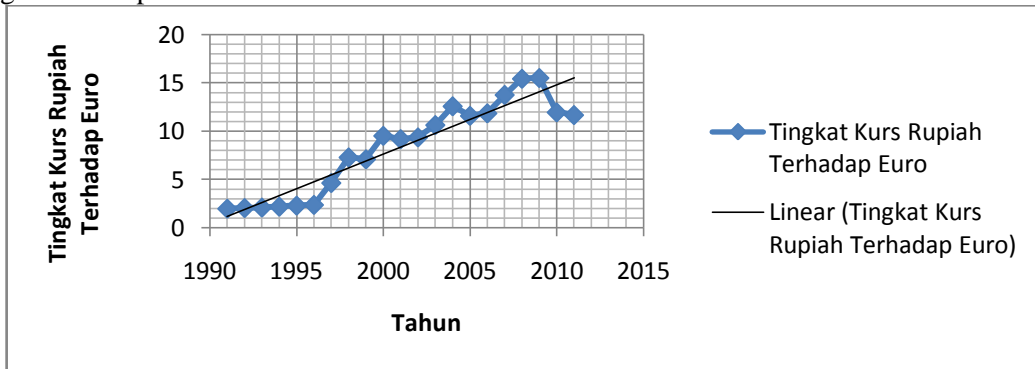


Gambar 2 Harga Teh Dunia

Sumber : international tea organization

Perkembangan Tingkat Kurs Rupiah Terhadap Euro

Berdasarkan grafik di bawah dapat di lihat bahwa tingkat kurs euro terhadap rupiah mengalami trend yang meningkat dalam periode kurun waktu 1993-2011.

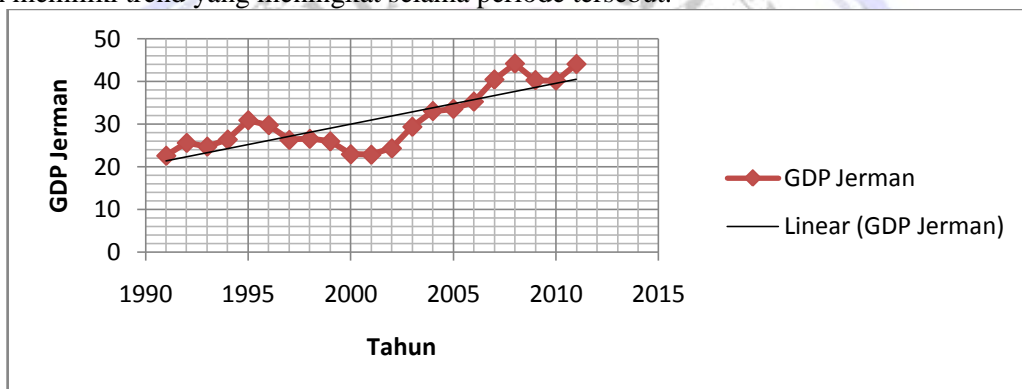


Gambar 3. Tingkat Kurs Rupiah Terhadap Euro

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Perkembangan GDP Jerman

GDP suatu negara akan sangat menentukan banyak sedikitnya permintaan impor negar tersebut. Dari grafik di bawah dapat dilihat bagaimana perkembangan GDP jerman dalam periode kurun waktu 1993-2011. GDP jerman memiliki trend yang meningkat selama periode tersebut.

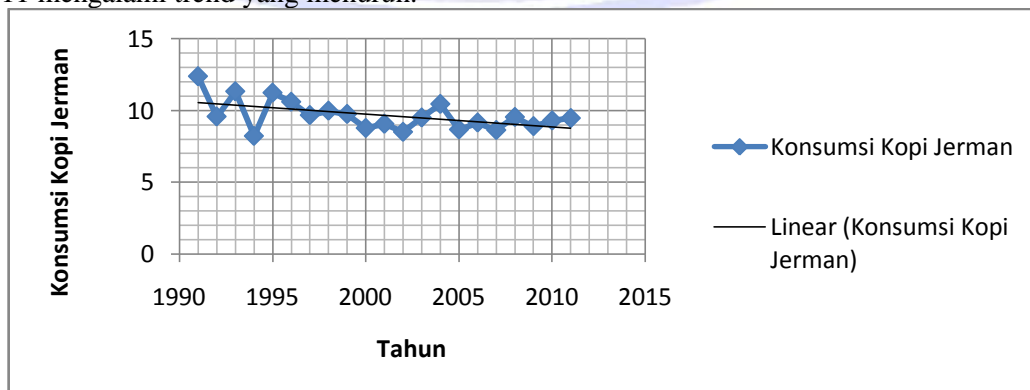


Gambar 4. GDP Jerman

Sumber : World Bank

Perkembangan Konsumsi Kopi Jerman

Dari grafik di bawah dapat di lihat bahwa perkembangan konsumsi kopi Jerman selama periode tahun 1993 sampai 2011 mengalami trend yang menurun.



Gambar 5. Konsumsi Kopi Jerman

Sumber : International Coffee Organization (ICO)

Pengujian Asumsi Klasik**Uji Multikolinieritas****Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	R ²	R ² utama
LogHKD	0.675057	0.720204
LogHTD	0.702756	0.720204
Logkurs	0.674406	0.720204
LogGDP	0.487178	0.720204
LogCK	0.391032	0.720204

Sumber: Data Diolah

Uji Heterokedastisitas**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

R ² =0.819688
Obs*Rquared=15.57407
Chi-squares (X ²) pada α 1% =0.112492

Sumber: Data diolah

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

R ² =0.066301
chi squares (x ²) = 1.259728
nilai kritis (x ²) pada α 10% = 4.605
nilai kritis (x ²) pada α 5% =5.991
nilai kritis (x ²) pada α 1% =9.210

Sumber: Data diolah

Uji Kesesuaian (Test of Goodness of fit)**Pengujian secara serempak (Uji F)**

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (k-1, n-k-1) dan tingkat signifikansi (α) 1%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas dan jika F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas. Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan (4,13) dan α =1% adalah 5.21. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 6.692472. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel konsumsi kopi, GDP, harga kopi dunia, harga the dunia, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Uji secara individual (Uji-t)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah HKD, HTD, tingkat kurs, GDP, konsumsi kopi Jerman secara parsial berpengaruh nyata terhadap ekspor kopi Indonesia.

1. HKD

- a) Df = 19-5-1

$$=13$$

$$\alpha= 1\%$$

b) T-tabel = 2.650, T-hitung = 4.019771

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($4.019771 > 2.650$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan perubahan HKD mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=1\%$) terhadap perubahan ekspor.

2. HTD

a) Df = 19-5-1

$$=13$$

$$\alpha= 5\%$$

b) T-tabel = 1.771, T-hitung = 0.959647

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.959647 > 1.771$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan diterimanya H_0 , maka perubahan harga teh dunia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) terhadap perubahan ekspor.

3. Kurs

a) Df = 19-5-1

$$=13$$

$$\alpha= 5\%$$

b) T-tabel = 1.771, T-hitung = -2.282963

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2.282963 < 1.771$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan harga kurs mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) terhadap perubahan ekspor.

4. GDP

a) Df = 19-5-1

$$= 13$$

$$\alpha= 1\%$$

b) T-tabel = 2.650, T-hitung = 4.177966

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4.177966 > 2.650$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan GDP mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=1\%$) terhadap perubahan ekspor.

5. Konsumsi Kopi

a) Df = 19-5-1

$$=13$$

$$\alpha= 1\%$$

b) T-tabel = 2.650, T-hitung = 3.892438

c) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($3.892438 > 2.650$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan konsumsi kopi mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=1\%$) terhadap perubahan ekspor.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi berganda diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0.720204, yang berarti variasi dari perubahan konsumsi kopi, perubahan GDP, perubahan harga kopi dunia, perubahan harga teh dunia, perubahan nilai tukar mempengaruhi perubahan ekspor sebesar 72.02%. Sedangkan sisanya (37.98%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Penjelasan yang dapat di berikan berdasarkan hasil olah data sebagai berikut:

1. Harga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam suatu perdagangan. Harga kopi dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggraini (2002) dimana harga akan mempengaruhi akan besarnya permintaan barang tersebut. Hasil yang di dapat ini tidak sesuai dengan teori, karena menurut teori jika harga naik maka permintaan akan barang tersebut akan berkurang.
2. Dari hasil penelitian yang didapat harga teh dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman karena t statistik lebih kecil dari t tabel. Hal ini juga ditunjukkan oleh koefisien regresi harga teh dunia yaitu sebesar 0.58. Dalam hal ini menunjukkan bahwa harga teh dunia bukan merupakan faktor yang penting atau berpengaruh besar terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Dalam hal ini teh tidak begitu di sukai oleh Jerman maka dari pada itu walaupun harga teh jauh lebih murah dari harga kopi tapi Jerman tetap lebih memilih untuk mengkonsumsi kopi.
3. Tingkat kurs merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam suatu permintaan impor suatu komoditi. Tingkat kurs euro terhadap rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman. Hal ini disebabkan karena Jerman bukan merupakan pengkonsumsi kopi terbesar didunia, sehingga nilai tukar rupiah terhadap euro akan mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggraini (2002). Hasil ini sesuai dengan teori.
4. GDP Jerman merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman. GDP Jerman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anggraini (2002) yaitu GDP berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ekspor kopi. Hal ini sesuai dengan teori dimana jika GDP suatu negara meningkat secara otomatis akan meningkatkan permintaan impor negara tersebut.
5. Tingkat konsumsi kopi Jerman merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar dalam permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman. Konsumsi kopi Jerman berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anggraini (2002). Permintaan akan ekspor kopi Indonesia ke Jerman akan meningkat jika konsumsi kopi Jerman meningkat atau dengan kata lain besar kecilnya permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman ditentukan dari tingkat konsumsi kopi Jerman. Hasil ini sesuai dengan teori dimana teori mengatakan bahwa tingkat konsumsi akan mempengaruhi jumlah permintaan ekspor suatu komoditi.

Permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman sejak tahun 1974 jumlahnya selalu berfluktuatif meskipun mempunyai kecenderungan untuk terus meningkat dari tahun ke tahun mengikuti perkembangan pasar kopi internasional yang sejak tahun 1962 dikendalikan oleh organisasi kopi internasional (ICO). Sebagai negara pengekspor kopi, Indonesia harus siap mengantisipasi semakin ketatnya pengawasan mutu kopi, negara pesaing pengekspor kopi terbesar di dunia, serta penerapan kuota oleh ICO, dimana masing-masing anggota eksportir dikenakan pembatasan jumlah kopi yang diekspor dalam satu tahun. Pendapatan perkapita penduduk Jerman, konsumsi kopi Jerman dan harga kopi dunia cukup tinggi, dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita penduduk Jerman, konsumsi kopi Jerman dan harga kopi dunia berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar penduduk Jerman sangat menyukai kopi dan tidak ingin mengganti dengan minuman lain seperti teh. Dari hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu bahwa penduduk Jerman tidak begitu menyukai teh walaupun harga teh dunia jauh lebih murah dibandingkan dengan harga kopi dunia. Dari hasil yang didapat diproyeksikan permintaan akan ekspor kopi Indonesia oleh Jerman akan terus meningkat di tahun kedepan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Harga kopi dunia, GDP Jerman, Konsumsi kopi Jerman, dan Tingkat kurs rupiah terhadap euro berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
2. Harga teh dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jerman.
3. Selama 19 tahun dari tahun 1993 sampai 2011, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jerman cenderung mengalami fluktuasi dan secara rata rata mengalami peningkatan.

Saran

Saran yang diberikan adalah :

1. Mengetahui variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia ke Jerman, diharapkan pemerintah dan instansi terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara selalu menjaga hubungan perdagangan dengan benua Eropah (khususnya Jerman).
2. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan pengusaha atau instansi terkait dalam mempromosikan kopi Indonesia di pasar luar negeri serta perlunya dukungan kebijakan pemerintah yang dapat saling menguntungkan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam industri perkopian.
3. Perlunya memperluas pangsa pasar kopi ke negara-negara lain agar tidak tergantung hanya kepada satu negara saja yang pada akhirnya akan merugikan Indonesia sendiri serta perlu adanya diversifikasi produk yang berbahan baku kopi, sehingga diperoleh nilai tambah dan mampu menjadi produk unggulan baru pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, 2012. *Data Ekspor Kopi Indonesia*. BPS Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, 2012. *Data Produksi dan Luas Lahan Kopi Indonesia*.
- BI (Bank Indonesia), 2012. *Statistik Keuangan Indonesia*. BI Jakarta.
- David Ricardo. Jhingan 1993. *The Principles of Political Economy and Taxation*.
<https://www.google.com/search?q=david+richardo+%3A+jhingan+1993&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anggraini, Dewi. 2006 *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat*. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/15469/> diakses: 17-11-2013
- Firmansyah, 2006. *Model Ekonometrika Dinamis*. Aplikasi Ekonometric EVIEWS 3.0: FEUI. Jakarta
- ICO(International Coffie Organizing), 2012. *Data Konsumsi dan Harga Kopi Dunia*.<http://www.ico.org/> diakses: 17-11-2013
- Insukindro, 1992. *Pembentukan Model Dalam Penelitian Ekonomi*. Journal Ekonomi dan Bisnis. ISSN 117-133. Vol (1) hal. 1-18 diakses: 16-11-2013
- Kindleberger, C.P. 1977. *Ekonomi Internasional*. Aksara Baru, Jakarta.
- Nopirin, 1999. *Ekonomi Internasional* edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno Sadono, 2005. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Widjaja Gunawan dan Yani Ahmad. 2000. *Hukum Tentang Perlindungan Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widjaya Farried, M. 1999. *Ekonomi Makro*, edisi ketiga, BPFE, Yogyakarta.